

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumhur, M. Ali Nasrun, Memet Agustiar dan Wahyudi dimana besaran Impor dan Ekspor berpengaruh terhadap laju inflasi. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaiduddin Nur dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa komoditi beras mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi bahan makanan. Dan dari hasil penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Hasil Uji Parsial (uji t) menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari Impor Beras (X1) adalah $0.180 > 0.05$ dan nilai signifikansi dari Ekspor Beras (X2) adalah $0.393 > 0.05$ sehingga nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan dan pengaruh antara Impor Beras (X1) dan Ekspor Beras (X2) terhadap Inflasi (Y).
2. Hasil Uji Simultan (uji F) menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.323 > 0.05$ sehingga apabila nilai $\text{sig } F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti juga tidak ada hubungan dan pengaruh antara Impor Beras (X1) dan Ekspor Beras (X2) terhadap Inflasi (Y).

3. Interpretasi berdasarkan Koefisien Korelasi berkisar di angka 0,199 atau 19% terletak pada interval koefisien korelasi 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antar variabel adalah sangat rendah. Dan interpretasi berdasarkan Koefisien determinasi senilai 0,040 atau 4%. Artinya juga tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Artinya besaran laju inflasi Indonesia secara signifikan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti lebih tingginya tingkat permintaan suatu komoditas dibandingkan dengan tingkat penawarannya, jumlah uang beredar, maupun ekspor impor secara agregat.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan tetap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi beras Indonesia. Meski tidak terdapat pengaruh signifikan dari tren impor beras Indonesia yang tinggi, namun pemerintah diharapkan mampu membangun ekonomi beras Indonesia sehingga mampu bersaing di pasar ekonomi beras global. Terlebih Indonesia memiliki kekayaan alam agrarian yang cukup luas dan berpotensi besar meningkatkan pertumbuhan ekonomi agrarian secara signifikan. Pemerintah diharapkan bisa fokus mengembangkan potensi ekonomi agraria dalam negeri. Karena faktanya ekonomi beras Indonesia masih jauh tertinggal secara kualitas dibanding

negara lain. Semoga pemerintah dapat maksimal dalam mengembangkan potensi ekonomi beras Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Setelah ditemukannya hasil dari penelitian ini, bukan berarti penelitian ini harus dicukupkan sampai disini saja. Perekonomian Indonesia terus berjalan setiap harinya dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi ekonomi, dalam hal ini khususnya ekonomi beras. Perubahan-perubahan mungkin akan banyak terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, untuk kedepannya diharapkan mampu mendapatkan temuan baru dari hasil penelitian yang dapat berguna untuk pengambilan kebijakan ekonomi yang dapat menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi Indonesia. Hal-hal dan ide baru dalam temuan penelitiannya sangatlah diharapkan dan tentunya itu merupakan harapan kita bersama demi dapat mengabdikan untuk membangun bangsa dan negara yang maju.